

## Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP

**Melinda Ariska**  
FBS Universitas Negeri Padang

**Asra Ilal Khairi**  
FBS Universitas Negeri Padang

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang  
Korespondensi penulis : [mhellsbc@gmail.com](mailto:mhellsbc@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out and describe how students' perceptions of craft and entrepreneurship subjects in class XI MIPA SMA Laboratory Development UNP. This study took 11 (eleven) respondents consisting of representatives of class XI MIPA students. This research method uses a type of qualitative descriptive research. The data collection method uses observation, interview and documentation techniques. The interview technique is conducted unstructured using interview guidelines. Based on the results of the overall research, it was concluded that students' perceptions of craft and entrepreneurship subjects in class XI MIPA were said to be lacking in the teaching techniques used by teachers so, many students felt less interested in craft and entrepreneurship subjects in class XI MIPA SMA UNP Laboratory Development.*

**Keywords:** *Perceptions, Students, Crafts and Entrepreneurship Subjects*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini mengambil 11 (sebelas) orang responden yang terdiri dari perwakilan siswa kelas XI MIPA. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIPA dikatakan kurang pada teknik ajar yang digunakan oleh guru sehingga, banyak siswa yang merasa kurang tertarik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

**Kata kunci:** Persepsi, Siswa, Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Dalam kerangka perkembangan generasi bangsa melalui pendidikan, Bratanata (1991:69) menyatakan “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.” Pendidikan yang dimaksudkan disini terutama pendidikan formal, yang diselenggarakan oleh negara. Terkait penyelenggaraan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan kedalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang terdiri dari; (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya. Pencapaian tujuan pendidikan ini dilakukan dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar.

Pendidikan formal dilaksanakan melalui suatu proses belajar mengajar berbagai macam mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan kurikulum pendidikan nasional yang diberlakukan, dimana salah satunya adalah mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Prakarya dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Setiap siswa dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tentunya menginginkan hasil belajar yang lebih baik, pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini seharusnya siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki cabang diantaranya kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengelolaan. Salah satu cabang dari prakarya dan kewirausahaan adalah kerajinan. Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berperan penting karena melalui prakarya dan kewirausahaan, siswa dapat menjadi individu yang memiliki jiwa kreativitas, inovasi, kolaborasi serta dapat menumbuhkan sikap kerja sama tim yang baik. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan akan mendorong siswa untuk kreatif dan mampu mengembangkan imajinasinya dalam sebuah karya. Dapat dikatakan, pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan membantu pembentukan karakter siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siswa ditentukan oleh bagaimana “perilaku belajar” selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku belajar yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula dan sebaliknya, perilaku belajar yang buruk tentu akan memberikan hasil belajar dan pembelajaran yang buruk pula. Perilaku belajar yang ditunjukkan peserta didik pada hakikatnya merupakan perwujudan dari sikapnya terhadap mata pelajaran yang sedang diikuti. Sementara sikap, terbentuk dari persepsi yang terbangun pada dirinya terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Dengan demikian, perilaku belajar merupakan indikator dari persepsi yang terbangun terhadap mata pelajaran yang diikuti siswa.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Menurut Bimo Walgito (2010:99) menyatakan:

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Menurut peneliti perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang sangat penting, karena setiap orang pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dari sudut pandang mereka masing-masing dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk persepsi siswa itu sendiri. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan

kewirausahaan ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini mendapat apresiasi yang menarik oleh siswa dan guru yang bersangkutan mendapat tempat dihati siswa.

Dari sini peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dengan mengetahui persepsi siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya prakarya dan kewirausahaan, sehingga guru atau semua pihak di dunia pendidikan dapat mengerahui sebenarnya proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diharapkan siswa itu seperti apa dan menjadi sebuah masukan untuk para guru agar lebih baik lagi dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Semakin luas pola pikir siswa maka akan semakin berkembang persepsi akan suatu hal khususnya pandangan pada setiap guru mata pelajaran salah satunya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan Program Praktik Lapangan Kependidikan (PPLK) pada tanggal 18 Juli - 20 Desember 2022 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, ada beberapa permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: *Pertama*, kurangnya perhatian siswa terhadap guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Kedua*, pelajaran prakarya dan kewirausahaan dianggap membosankan. *Ketiga*, kurang seriusnya siswa dalam menanggapi pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Keempat*, sedikit dari siswa yang fokus dalam proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Kelima*, suasana kelas yang ribut menghilangkan minat siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan perlu diketahui dengan pertimbangan adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tentu berbeda-beda ada yang berpersepsi positif dan ada yang berpersepsi negatif. Persepsi positif meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan persepsi negatif yang berkembang dikalangan sebagian siswa berdasarkan pengamatan peneliti persepsi tersebut antara lain: mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tidak menarik, tidak menyenangkan, menjenuhkan dan membosankan. Serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran tidak terlalu menarik.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP).

## **KAJIAN TEORI**

Persepsi Siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa menilai hasil dan dapat menanggapi dari pembelajaran yang diberikan oleh Guru sehingga akan timbul rasa senang di dalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi Siswa. Persepsi sangat penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif antara Siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya persepsi seorang siswa bisa memberikan penilaian terhadap objek tertentu secara langsung, dan adanya persepsi tersebut guru dapat memperbaiki kekurangan dalam mengajar (Hanafi, 2012:15).

Berdasarkan teori-teori persepsi yang diuraikan, dapat penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang dalam menilai suatu hal, peristiwa atau orang lain berdasarkan pengamatan melalui panca indera terhadap suatu kejadian di lingkungannya. Maka persepsi siswa adalah pandangan seorang peserta didik terhadap suatu hal, peristiwa atau orang lain yang terjadi di sekitarnya. Apabila seorang siswa memiliki persepsi yang baik tentang suatu objek maka hal itu akan mempengaruhi sikap siswa untuk menyukai objek tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan gejala yang ditemukan dilapangan. Informasi yang diperoleh untuk penelitian mengenai persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP, diambil dari peserta didik, serta guru yang mengajar, dengan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2009:127) menjelaskan

bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu *pra* lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

## **HASIL DATA DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan, dan observasi, dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri berfokus pada siswa yang mengikuti mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang menjadi informan peneliti. Agar lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023, pada kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

### **1. Persepsi**

Sebelum menanyakan persepsi terhadap siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kegiatan Program Praktik Lapangan Kependidikan (PPLK) pada tanggal 18 Juli-20 Desember 2022.

Selanjutnya untuk tahap analisis data, yang dilakukan oleh peneliti membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

### **2. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek-objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa menilai hasil dan dapat menanggapi dari pembelajaran yang diberikan oleh Guru sehingga akan timbul rasa senang di dalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi siswa.

Pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana persepsi atau pandangan Ananda mengenai proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?
2. Seberapa besar minat Ananda pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?

3. Menurut Ananda, seberapa besar minat siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?
4. Bagaimana pendapat Ananda tentang guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?
5. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?
6. Apa yang membuat Ananda tertarik/tidak tertarik terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA pembangunana Laboratorium UNP?
8. Apakah metode ajar yang digunakan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa?

Informan 1 yaitu siswa kelas XI MIPA I Alya Meyzahra mengatakan bahwa:

“Pandangan Saya terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu sangat menarik dan seru. Untuk saat ini minat saya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tidak terlalu besar. Menurut saya, besar minat siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan mungkin, ada sebagian yang suka minat nya besar, dan ada juga sebagian yang tidak berminat. Mungkin dari segi guru banyak yang tidak suka. Guru di SMA Pembangunan ini dalam mengajar itu sangat tegas dan juga membosankan tetapi, kadang pembelajarannya juga ada asiknya. Hubungan antara murid dan siswa disini sangat terjalin baik, tetapi mungkin ada beberapa siswa tidak memiliki hubungan baik dengan guru mapel ini. Yang membuat saya tertarik pada mata pelajaran ini yaitu, saya dapat banyak pelajaran diluar mapel yang sudah didapat dari guru tersebut. Dan tidak teratariknya mungkin terhadap ketegasan guru yang sangat berlebih terhadap siswa. Kelebihan mata pelajaran ini yaitu mata pelajarannya yang sangat asik, kalau lagi praktek. Dan kekurangannya mungkin bosan dalam pelajaran tersebut. Dalam ketegasan guru dalam mengajar dapat dipahami oleh siswa dengan baik, dan juga kadang kalau guru terlalu lama ceramah mungkin sedikit pelajaran yang kami ambil dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ”

Informan 2 siswa kelas XI MIPA I, Anisa Syifa mengatakan bahwa:

“Menurut Saya mata pelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa-siswa SMA seperti kami, karena dapat memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar dan mengurangi limbah sampah. Minat saya terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tidak terlalu besar, karena terkadang pembelajarannya membosankan. Menurut saya, tidak besar minat siswa atau teman- teman saya di SMA Pembangunan ini karena, banyak dari mereka yang menyepelkan pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini seperti tidak membuat tugas. Terkadang

pelajarannya membosankan karena, tidak ada permainan atau game untuk merefresh otak kami hanya selalu belajar. Terkadang gurunya selalu banyak ceramah dan selalu memberi catatan. Komunikasi yang terjalin cukup baik, walaupun kadang ada mis komunikasi yang terjadi antara kami dan guru mapel tersebut. Saya tertarik pada mata pelajaran ini karena, dapat meningkatkan kreativitas yang ada pada diri saya untuk memanfaatkan barang disekitar. Dan sedikit tidak tertariknya karena, terkadang gurunya membosankan karena cuman menjelaskan dan memberi tugas. Kekurangannya terletak pada gurunya karena, kurang asik dalam memberikan pengajaran dan selalu banyak ceramah di kelas. Kelebihannya saat guru menjelaskan kami dapat dengan cepat menangkap materi karena guru menjelaskannya secara rinci. Kami dapat memahami dengan baik karena terkadang gurunya juga menyuruh kami untuk membuat PPT dan ditampilkan di depan sehingga teman-teman juga bisa melihat bagaimana materi pembelajaran tersebut. ”

Informan 3 siswa kelas XI MIPA 1, Devi Ramadhani mengatakan bahwa:

“Pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini banyak menghasilkan manfaat, bukan hanya dibagian ilmu saja tetapi juga bagian praktek juga menghasilkan barang-barang yang berguna bagi kita semua. Saya tidak terlalu berminat pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini karena, diprakarya itu terlalu banyak praktek dan juga waktu yang diberikan oleh guru tidak terlalu panjang. Sepertinya minat mereka banyak soalnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini juga menghasilkan barang-barang yang bermanfaat. Jadi, selain kita mengelola lagi kita juga dapat manfaat yang lebih banyak. Tapi, juga pasti ada siswa yang kurang berminat soalnya mata pelajaran prakarya ini terlalu banyak menggunakan praktek. Pendapat saya tentang guru, gurunya tegas, juga disiplin jadi, tidak bisa terlalu bertele-tele apalagi dalam hal praktek pembuatan karya. Pembelajarannya tidak terlalu membosankan karena terlalu tegas jadi kurang baik. Komunikasi antara guru dan siswa lancar, tidak ada mis komunikasi, karena gurunya terlalu tegas dan disiplin jadi tentu banyak siswa yang sering mengeluh karena terlalu disiplin. Saya tertarik dibidang pengelolaan barang, kita juga tau banyak manfaat barang bekas yang kita olah. Tidak tertarik dibagian praktek yang banyak dan waktunya tidak terlalu panjang. Kelebihan mata pelajaran ini kita bisa mengelola barang disekitar kita sehingga barang yang sudah kita olah bisa diperjual belikan. Kekurangannya karna kurang minat dari siswa, sehingga mata pelajaran ini kurang berkembang. Metode yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan baik, tetapi karena waktunya yang kurang panjang membuat kebanyakan siswa mengeluh ”

Informan 4 siswa kelas XI MIPA I, Titania mengatakan bahwa:

“Menurut saya, mata pelajaran PKWU merupakan pelajaran yang berkaitan dengan proses pengelolaan bahan limbah yang dijadikan kerajinan yang memiliki nilai jual, tidak hanya bahan limbah, bahan dari alam juga bisa di produksi. Minat saya terhadap mata pelajaran PKWU ini lumayan besar. Untuk minat siswa yang ada di



SMA Pembangunan, yang saya lihat banyak siswa yang tertarik pada mata pelajarannya tetapi tidak tertarik pada cara guru dalam mengajar. Karena gurunya terlalu tegas, bahkan saat mengajar suka menggunakan wajah yang datar dan cemberut. Guru mata pelajaran PKWU menurut saya, merupakan guru yang sangat tegas, disiplin, ketat dan tidak bisa bertele-tele saat pembelajarannya sehingga banyak dari teman-teman tidak menyukai caranya mengajar. Komunikasi antara guru dan siswa baik, walaupun kadang ada dari teman-teman yang membantah. Yang membuat saya tertarik pada mata pelajaran ini pada saat pembuatan karya, bagi saya dengan adanya praktek membuat kemampuan saya berkembang dan juga saat pelajaran praktek kami bisa lebih santai dalam kelas dari pada saat pelajaran materi. Yang membuat saya tidak tertarik adalah cara belajar yang diterapkan oleh guru dan gurunya yang sangat pemaarah. Kelebihan mata pelajaran PKWU pada kegiatan praktek dan hasil kerajinan yang menarik. Sedangkan kekurangan terletak pada gurunya. Untuk metode ajar yang diterapkan sudah bagus dan dapat dipahami dengan baik”

Dari 11 siswa yang memberikan tanggapan tersebut mereka hampir memberikan jawaban yang sama tentang persepsi terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bahwasanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan sebuah karya atau mengembangkan kreativitas siswa melalui pembuatan kerajinan yang bisa memiliki harga jual.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh siswa-siswa kelas XI MIPA SMA Pembangunan, banyak dari mereka yang tidak menyukai cara mengajar oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Siswa terhadap Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa menilai hasil dan dapat menanggapi dari pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga timbul rasa senang di dalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi siswa. Setelah melakukan wawancara pada beberapa siswa kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dapat ditarik kesimpulan bahwa beragam tanggapan ada yang beranggapan baik, ada juga yang beranggapan buruk terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan

kewirausahaan baik, dan tidak sedikit yang menyukai mata pelajaran ini, banyak dari siswa yang mampu mengembangkan kreativitasnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hasil kerajinan yang dihasilkan juga cukup menarik dan mampu memberikan motivasi terhadap siswa. Di sisi lain ada juga sebagian dari siswa yang tertarik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan karena metode ajarnya yang jelas, tegas dan disiplin sehingga siswa dapat dengan cepat untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi secara keseluruhan, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan pada persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran. Tidak sedikit dari siswa yang sudah di wawancarai mengatakan bahwa teknik pembelajaran yang dilakukan sedikit membosankan. Selain itu juga, ada sebagian dari siswa mengatakan bahwa tidak menyukai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan karena gurunya yang terlalu tegas, terlalu menekankan siswa, dan suka marah pada saat mengajar. Gurunya yang terlalu befokus kepada materi ceramah sehingga keadaan kelas menjadi membosankan. Bahkan ada sebagian dari siswa yang berani membantah perkataan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa kekurangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, terletak pada teknik ajar guru yang dikatakan kurang menarik, terlalu menekankan siswa, dan membosankan.

## **2. Persepsi Guru Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Persepsi guru merupakan proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dari hasil wawancara terhadap guru prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan tanggapan baik tentang mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Terutama pada tujuan pembelajaran yang dapat menghasilkan karya atau kerajinan yang indah dan memiliki harga jual yang cukup tinggi. Selain itu juga, bagi guru prakarya dan kewirausahaan mata pelajaran ini mampu mengembangkan kreativitas siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa sehingga mampu memberikan peluang yang besar untuk siswa dimasa yang akan datang. Tidak hanya dibagian pendidikan, tetapi juga bisa dijadikan peluang usaha bagi siswa untuk kedepannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis deskriptif mengenai persepsi siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP, maka diperoleh gambaran secara deskriptif bahwa rata-rata siswa kelas XI MIPA SMA Pembangunan mempunyai persepsi yang positif terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Namun, yang mendapatkan persepsi kurang baik atau negatif terdapat pada cara atau teknik ajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sehingga banyak dari siswa yang merasa membosankan dan tidak berminat pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Minat siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada penelitian ini cenderung berada pada kategori kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan M. Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus, Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bratanata, S. A. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denofita, Pitria. 2015. *Persepsi Siswa Laki-laki Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP negeri 11 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Harmaini. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Tentang Profesionalitas Guru Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada SMK Se-Kota Bangkiang*. Bangkiang: Jurnal Bahasa.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999.
- Lowendfeld, Viktor dan Lambert, Brittain. 2002. *Creative and Mental Growth*. New York. United States of America.
- Marliani, R. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miles, M.B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mushadi, Toha dkk. 2007. *Pembelajaran di SD*. Diakses dari laman web pada tanggal 28 Februari 2023 Pukul 17.00 WIB dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristikumpembelajarandisekolahdasar/>.
- Nurhayati, dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Fisika FPMIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rudi Suliana. Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi offset.